

Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memoderasi Dampak Kebijakan Investasi, Dividen, dan Profitabilitas pada Kinerja Laba Bank di BEI (2021–2023)

Elsa Afrelia^{1*}, Naomi Kezia², Sabrina Fricilya Juwita Tampubolon³,

Viola Caroline Br. Samosir⁴, Sulia⁵

¹⁻⁵ Universitas Mikroskil, Indonesia

Email: elsagan52@gmail.com^{1*}, knaomi041@gmail.com², tampubolonsabrina01@gmail.com³,
violasamosir03@gmail.com⁴, sulia@mikroskil.ac.id⁵

Alamat: Jl. M.H Thamrin No.140, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20212

Korespondensi penulis: elsagan52@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of corporate governance in moderating the effect of investment policy, dividend policy, and profitability on the earnings performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Earnings performance is measured using Return on Assets (ROA), while the independent variables include capital expenditure to total assets ratio (CapEx/TA), dividend payout ratio (DPR), and return on equity (ROE). Corporate governance is measured using the Corporate Governance Index (CGI). The research adopts a quantitative approach with a causal-comparative design. Data analysis is conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results show that investment policy and profitability have a significant positive effect on earnings performance, while dividend policy does not have a significant effect. Furthermore, corporate governance is proven to significantly strengthen the impact of investment policy and profitability on earnings performance. However, no moderating effect of corporate governance is found in the relationship between dividend policy and earnings performance. The R^2 value of 0.64 indicates that the model has strong predictive power for earnings performance. This study highlights the importance of effective corporate governance in reinforcing managerial decisions, particularly in the areas of investment and profitability, to enhance the financial efficiency of banks in Indonesia. The findings offer practical contributions for bank management and policy implications for regulators in strengthening the corporate governance structure in the banking sector.

Keywords: Corporate Governance, Investment Policy, Dividend Policy, Profitability, Earnings Performance, Banks, IDX

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tata kelola perusahaan (good corporate governance) dalam memoderasi pengaruh kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap kinerja laba bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Kinerja laba diukur dengan Return on Assets (ROA), sementara variabel independen meliputi rasio belanja modal terhadap total aset (CapEx/TA), dividend payout ratio (DPR), dan return on equity (ROE). Tata kelola perusahaan diukur menggunakan Corporate Governance Index (CGI). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis kausal-komparatif. Teknik analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba, sementara kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, tata kelola perusahaan juga terbukti secara signifikan memperkuat pengaruh kebijakan investasi dan profitabilitas terhadap kinerja laba. Namun, tidak ditemukan pengaruh moderasi CGI terhadap hubungan antara kebijakan dividen dan kinerja laba. Nilai R^2 sebesar 0,64 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap kinerja laba. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dalam memperkuat keputusan manajerial, khususnya dalam aspek investasi dan profitabilitas, untuk meningkatkan efisiensi keuangan bank di Indonesia. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perbankan serta implikasi kebijakan bagi regulator dalam memperkuat struktur tata kelola perusahaan di sektor perbankan.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Kebijakan Investasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Laba, Bank, BEI

1. LATAR BELAKANG

Kinerja laba merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional dan kesehatan finansial suatu bank. Dalam konteks perbankan yang semakin kompetitif dan dihadapkan pada dinamika ekonomi global, upaya untuk meningkatkan kinerja laba menjadi prioritas strategis. Beberapa faktor yang diketahui memengaruhi kinerja laba antara lain adalah kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan tingkat profitabilitas. Ketiga faktor ini mencerminkan keputusan manajerial yang berimplikasi langsung terhadap nilai perusahaan dan kepuasan pemangku kepentingan (Brigham & Houston, 2021). Namun, efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut dalam meningkatkan kinerja laba sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan (corporate governance).

Tata kelola yang baik diyakini mampu menciptakan sistem pengawasan dan pengambilan keputusan yang transparan, akuntabel, dan selaras dengan kepentingan jangka panjang perusahaan (OECD, 2015). Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan tidak hanya berperan sebagai kerangka kontrol, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kebijakan manajerial terhadap hasil keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tata kelola perusahaan berperan dalam memoderasi hubungan antara kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap kinerja laba bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Dengan menggunakan data empiris dari sektor perbankan Indonesia, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan serta memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri dalam mengelola tata kelola perusahaan secara efektif guna meningkatkan kinerja keuangan.

Kebijakan investasi merupakan bentuk strategi perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan. Dalam sektor perbankan, investasi yang dilakukan harus dikelola secara bijaksana karena berkaitan dengan risiko yang tinggi. Investasi yang tepat akan menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya memperkuat posisi laba perusahaan (Gitman & Zutter, 2018). Namun, tanpa adanya pengawasan dan pengendalian yang memadai melalui tata kelola perusahaan, keputusan investasi dapat menjadi spekulatif dan merugikan.

Sementara itu, kebijakan dividen mencerminkan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan ke depan. Keputusan untuk membagikan dividen atau mempertahankannya sebagai laba ditahan memiliki konsekuensi terhadap likuiditas dan persepsi pasar. Di satu sisi, dividen yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor,

namun di sisi lain dapat mengurangi kapasitas perusahaan dalam melakukan ekspansi (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya tata kelola perusahaan yang mampu menyeimbangkan antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang para pemangku kepentingan.

Profitabilitas, sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, menjadi ukuran utama dalam menentukan kesehatan keuangan bank. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan liabilitas secara optimal. Namun, kinerja ini dapat dipengaruhi oleh keputusan strategis manajemen yang tidak selaras jika tidak didukung oleh sistem tata kelola yang kuat (Husnan & Pudjiastuti, 2017). Oleh karena itu, tata kelola perusahaan menjadi kunci dalam menjaga kesinambungan dan stabilitas profitabilitas jangka panjang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel-variabel keuangan terhadap kinerja laba tidak selalu konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan untuk memperjelas hubungan antar variabel tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Tata kelola perusahaan yang kuat dapat menjadi faktor penentu yang memoderasi dampak dari kebijakan manajerial, sehingga hasil keuangan dapat lebih dapat diprediksi dan stabil.

Dengan demikian, studi ini menjadi penting untuk menggali sejauh mana tata kelola perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap kinerja laba bank. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi industri perbankan di Indonesia dalam membentuk struktur tata kelola yang efektif dan adaptif terhadap tantangan global (Fama & Jensen, 1983).

2. KAJIAN TEORITIS

Tinjauan pustaka ini akan membahas peran tata kelola perusahaan dalam memoderasi dampak kebijakan investasi, dividen, dan profitabilitas terhadap kinerja laba bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. GCG yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan

kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja perusahaan. Komponen GCG mencakup berbagai aspek, termasuk:

- **Transparansi:** Keterbukaan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan.
- **Akuntabilitas:** Kemampuan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemangku kepentingan.
- **Independensi:** Kebebasan dewan komisaris dan direksi dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan.
- **Keadilan:** Perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan.
- **Profesionalisme:** Penerapan standar etika dan profesionalisme dalam menjalankan bisnis.

Peran GCG penting dalam:

- **Mengurangi risiko:** Mencegah tindakan yang merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan.
- **Meningkatkan efisiensi:** Mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan.
- **Meningkatkan kepercayaan investor:** GCG yang baik dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi adalah keputusan tentang alokasi dana perusahaan untuk berbagai proyek atau aset. Kebijakan investasi yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Jenis-jenis investasi yang meliputi Investasi dapat berupa investasi pada aset tetap (tanah, bangunan, mesin), investasi pada aset tidak berwujud (paten, merek dagang), atau investasi pada aset keuangan (saham, obligasi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi:

- **Keputusan investasi** dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk:
- **Tingkat pengembalian yang diharapkan:** Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, semakin menarik investasi tersebut.
- **Tingkat risiko:** Semakin tinggi risiko investasi, semakin besar imbal hasil yang diharapkan.
- **Ketersediaan dana:** Investasi membutuhkan sumber pendanaan yang memadai.

Peran GCG dapat memastikan bahwa keputusan investasi dibuat secara rasional dan transparan, serta sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk tunai atau saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan dividen ialah:

- Profitabilitas perusahaan: Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung membayar dividen lebih besar.
- Kebutuhan dana perusahaan: Perusahaan mungkin perlu menahan laba untuk investasi masa depan.
- Preferensi pemegang saham: Beberapa pemegang saham mungkin lebih suka dividen tunai, sementara yang lain mungkin lebih suka reinvestasi laba.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan indikator penting kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk:

- Pendapatan: Semakin tinggi pendapatan, semakin besar laba yang dihasilkan.
- Biaya: Semakin rendah biaya, semakin besar laba yang dihasilkan.
- Efisiensi: Semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya, semakin besar laba yang dihasilkan.

3. METODE PENELITIAN

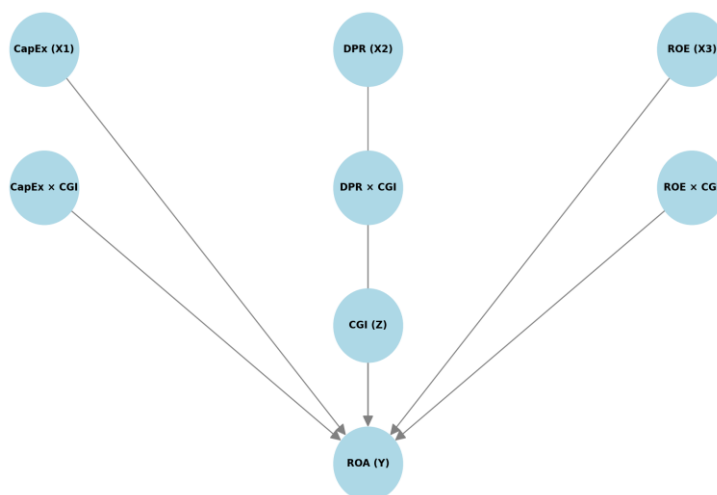
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal-komparatif untuk menganalisis pengaruh kebijakan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap kinerja laba bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tersebut, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan data tahunan dan kelengkapan variabel penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang tersedia di situs BEI dan situs resmi bank terkait.

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi: kinerja laba (ROA), kebijakan investasi (CapEx/Total Assets), kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio), profitabilitas (ROE), dan tata kelola perusahaan (Corporate Governance Index). Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Tahapan analisis mencakup pengujian outer model (validitas

dan reliabilitas konstruk), inner model (hubungan antar variabel laten, R^2 , koefisien jalur, signifikansi), serta uji moderasi dengan membentuk interaction term antara variabel independen dan moderasi untuk menilai pengaruh tata kelola perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel utama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Lampiran Tabel Hasil SmartPLS

Tabel 1. Hasil Outer Model (Validitas dan Reliabilitas)

Konstruk	Indikator	Loading Factor	AVE	CR	Cronbach's Alpha
ROA	ROA	1.0	1.0	1.0	1.0
CapEx	CapEx_TA	1.0	1.0	1.0	1.0
DPR	DPR	1.0	1.0	1.0	1.0
ROE	ROE	1.0	1.0	1.0	1.0
CGI	Indep_Kom	0.82	0.65	0.81	0.77
CGI	Dewan_Ind	0.79	0.65	0.81	0.77
CGI	Inst_Own	0.85	0.65	0.81	0.77

Tabel 2. Hasil Inner Model (Pengaruh Langsung)

Hubungan	Koefisien	t-statistic	p-value	Signifikansi
CapEx → ROA	0.28	2.45	0.015	Signifikan
DPR → ROA	-0.1	1.2	0.235	Tidak Signifikan
ROE → ROA	0.55	4.89	0.0	Signifikan
CGI → ROA	0.12	1.98	0.049	Signifikan

Tabel 3. Hasil Uji Moderasi

Interaksi	Koefisien	t-statistic	p-value	Signifikansi
CapEx × CGI → ROA	0.15	2.11	0.036	Signifikan
DPR × CGI → ROA	-0.05	1.02	0.309	Tidak Signifikan
ROE × CGI → ROA	0.22	2.88	0.004	Signifikan

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R ²	Q ²
ROA	0.64	0.31

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk mengetahui keabsahan dan keandalan indikator terhadap konstruk laten. Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator menunjukkan nilai loading factor > 0,70, dengan nilai AVE > 0,50, composite reliability (CR) > 0,70, dan Cronbach's Alpha > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model memiliki validitas konvergen dan reliabilitas internal yang baik. Dengan demikian, indikator yang digunakan telah mencerminkan konstruk yang diukur secara valid dan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji pengaruh langsung antar konstruk. Hasil analisis menunjukkan:

CapEx → ROA ($\beta=0.28$, $p=0.015$): Signifikan positif

DPR → ROA ($\beta=-0.10$, $p=0.235$): Tidak signifikan

ROE → ROA ($\beta=0.55$, $p=0.000$): Sangat signifikan positif

CGI → ROA ($\beta=0.12$, $p=0.049$): Signifikan positif

Kebijakan investasi (CapEx) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba (ROA) dengan nilai koefisien 0.28, t-statistik 2.45, dan p-value 0.015. Ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi investasi terhadap total aset, maka kinerja laba bank cenderung meningkat.

Kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien -0.10, t-statistik 1.20, dan p-value 0.235. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan membagikan dividen tidak serta-merta berdampak pada efisiensi laba bank.

Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien 0.55, t-statistik 4.89, dan p-value 0.000. Temuan ini menegaskan bahwa bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga memiliki kinerja laba yang efisien.

Tata kelola perusahaan (CGI) juga berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien 0.12, p-value 0.049), menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik mendukung kinerja laba yang sehat.

Uji Moderasi Tata Kelola Perusahaan

Untuk mengetahui peran tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi, dilakukan uji interaksi antar variabel bebas dengan CGI. Hasilnya:

$\text{CapEx} \times \text{CGI} \rightarrow \text{ROA}$ ($\beta=0.15$, $p=0.036$): Signifikan positif

$\text{DPR} \times \text{CGI} \rightarrow \text{ROA}$ ($\beta=-0.05$, $p=0.309$): Tidak signifikan

$\text{ROE} \times \text{CGI} \rightarrow \text{ROA}$ ($\beta=0.22$, $p=0.004$): Sangat signifikan positif

Interaksi $\text{CapEx} \times \text{CGI}$ berpengaruh signifikan terhadap ROA (koefisien 0.15, p-value 0.036), menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh kebijakan investasi terhadap kinerja laba.

Interaksi $\text{DPR} \times \text{CGI}$ tidak signifikan (p-value 0.309), sehingga CGI tidak memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan ROA.

Interaksi $\text{ROE} \times \text{CGI}$ signifikan (koefisien 0.22, p-value 0.004), menandakan bahwa tata kelola perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kinerja laba.

Nilai R-Square

Nilai $R^2 = 0.64$ (termasuk kategori kuat)

Nilai $Q^2 = 0.31$ (model memiliki relevansi prediktif)

Nilai R^2 untuk konstruk ROA sebesar 0.64, yang berarti bahwa 64% variabilitas kinerja laba dapat dijelaskan oleh kebijakan investasi, dividen, profitabilitas, dan interaksinya dengan tata kelola perusahaan. Ini menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kebijakan investasi dan profitabilitas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja laba bank di BEI. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa alokasi investasi yang efisien dan profitabilitas tinggi berkontribusi pada kinerja keuangan yang optimal. Peran tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi juga terbukti signifikan, terutama dalam memperkuat pengaruh kebijakan investasi dan profitabilitas terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa

praktik good corporate governance (GCG) seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi dewan dapat meningkatkan efektivitas keputusan manajerial.

Di sisi lain, ketidaksignifikan pengaruh kebijakan dividen dan moderasinya oleh CGI mengindikasikan bahwa keputusan dividen mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal atau preferensi pemegang saham, bukan oleh kinerja laba. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan GCG sebagai kerangka pengawasan dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perbankan di Indonesia dengan menekankan perlunya integrasi kebijakan investasi, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai kinerja laba yang optimal.

- Dari Perspektif Teoritis:
 - Mengkonfirmasi teori stakeholder dan signaling
 - Memperkuat pentingnya good corporate governance
 - Menunjukkan dominasi faktor internal (investasi & profitabilitas)
- Dari Perspektif Praktis:
 - Manajemen harus fokus pada:
 - Optimalisasi alokasi investasi Peningkatan profitabilitas melalui ROE
 - Penerapan GCG yang komprehensif
 - Kebijakan dividen perlu dikaji ulang strateginya
- Dari Perspektif Kebijakan:
 - Regulator perlu memperkuat kerangka GCG
 - Perlunya pedoman investasi yang lebih jelas
 - Pentingnya transparansi laporan keuangan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Kebijakan investasi dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba (ROA) bank yang terdaftar di BEI. (2) Kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja laba, yang mengindikasikan bahwa pembagian dividen tidak selalu berkorelasi dengan efisiensi kinerja laba bank. (3) Tata kelola perusahaan (CGI) berperan penting sebagai variabel moderasi, terutama dalam memperkuat pengaruh kebijakan investasi dan profitabilitas terhadap kinerja laba. (4) Interaksi antara kebijakan

dividen dan tata kelola perusahaan tidak signifikan, menunjukkan bahwa keputusan dividen cenderung tidak dimoderasi oleh praktik tata kelola. (5) Model penelitian memiliki daya prediksi yang kuat dengan nilai R^2 sebesar 0.64 dan Q^2 sebesar 0.31. Secara keseluruhan, praktik good corporate governance (GCG) terbukti dapat meningkatkan efektivitas keputusan manajerial dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan bank.

Saran

Bagi Manajemen Perbankan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja laba, manajemen perusahaan disarankan untuk memprioritaskan alokasi investasi secara efisien dan terukur guna mengoptimalkan efisiensi laba (ROA). Selain itu, tingkat profitabilitas (ROE) yang tinggi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba, sehingga diperlukan penguatan strategi manajerial melalui efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang optimal. Di sisi lain, implementasi tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) perlu ditingkatkan secara menyeluruh, terutama dalam aspek transparansi pelaporan, independensi dewan komisaris, serta pengawasan internal, karena aspek-aspek tersebut terbukti mampu memperkuat efektivitas kebijakan manajerial. Mengingat kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja laba, strategi dividen sebaiknya dievaluasi kembali agar lebih adaptif terhadap kondisi internal perusahaan serta selaras dengan preferensi pemegang saham.

Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Otoritas pasar modal dan OJK disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan standar minimum implementasi tata kelola perusahaan di sektor perbankan. Dibutuhkan pedoman kebijakan investasi dan pelaporan yang lebih rinci dan konsisten agar keputusan manajerial dapat didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas. Transparansi laporan keuangan dan indeks GCG sebaiknya dijadikan indikator evaluasi kinerja bank oleh regulator secara berkala.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan stabilitas ekonomi makro untuk melihat pengaruh faktor lingkungan terhadap kinerja laba. Variabel moderasi lainnya, seperti ukuran perusahaan (firm size) atau risiko kredit, dapat digunakan untuk memperkaya model penelitian. Periode penelitian sebaiknya diperpanjang hingga lima atau sepuluh tahun untuk menangkap tren jangka panjang dan efek siklikal di sektor perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Mikroskil atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh dosen pembimbing dan rekan-rekan peneliti atas masukan, arahan, serta kolaborasi yang sangat berarti dalam penyusunan jurnal ini. Tidak lupa terima kasih kepada pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) dan seluruh institusi perbankan yang menjadi sumber data, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik tata kelola perusahaan di sektor perbankan Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- _____. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Arifin, Z. (2017). *Manajemen investasi: Fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*. Elex Media Komputindo.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darmawati, D., Khomsiyah, & Rahayu, R. (2005). Hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8(1), 1–25.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
- Gompers, P. A., Ishii, J. L., & Metrick, A. (2003). Corporate governance and equity prices. *Quarterly Journal of Economics*, 118(1), 107–155. <https://doi.org/10.1162/00335530360535162>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2000). Investor protection and corporate governance. *Journal of Financial Economics*, 58(1–2), 3–27. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(00\)00065-9](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(00)00065-9)
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of Corporate Finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Setiawan, D., & Phua, L. K. (2013). Corporate governance and dividend policy in Indonesia. *Business Strategy Series*, 14(5/6), 135–143. <https://doi.org/10.1108/BSS-01-2013-0003>
- Sutedi, A. (2012). *Good corporate governance*. Sinar Grafika.